

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan perekonomian saat ini semakin banyak persaingan antara perusahaan dengan perusahaan lainnya. Maka suatu perusahaan harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh tujuannya (Saraswathi, Wiksuana dan Rahyuda, 2016). Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yaitu memperoleh laba untuk mensejahterakan para pemegang saham yang ada pada perusahaan tersebut.

Persaingan dalam dunia usaha semakin lama semakin ketat seiring berjalannya tahun maka setiap perusahaan dituntut untuk bisa lebih bersaing agar tidak kalah dengan perusahaan lain. Perusahaan juga harus dapat dan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar, maksudnya kebijakan yang telah ada pada perusahaan pada saat mengelola keuangan harus bisa menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Dan tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan untuk menjadi tolok ukur bagi perusahaan atau efisiensi. Keuntungan juga menjadi kelangsungan hidup bagi perusahaan. Untuk mengoptimalkan nilai keuntungan sendiri maka perusahaan harus memiliki sumber daya yang cukup agar mencapai laba maksimal yang perusahaan inginkan (Sukmayanti dan Triaryati, 2019).

Tujuan perusahaan tidak hanya memperoleh laba saja melainkan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan

penanam modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat merepresentasikan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan juga mencerminkan kinerja yang mampu memberikan pengaruh pemahaman kepada investor terhadap perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan semakin terjamin (Pertiwi, Tommy dan Tumiwa, 2016).

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) sering dihubungkan sebagai upaya untuk peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain menjadi manajemen merangkap sekaligus menjadi pemilik perusahaan yang sudah mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dan bisa merasakan langsung dampak dari keputusan yang diambil oleh manajer. Jadi manajerial tidak hanya melakukan pekerjaan yang menguntungkan manajer saja melainkan juga menguntungkan bagi perusahaan dan staf yang ada di perusahaan tersebut (Rembet, Rate dan Tulung, 2018).

Struktur modal merupakan tolak ukur pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal juga memberikan dampak langsung kepada perusahaan karena struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan yang berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan (Rembet, Rate dan Tulung, 2018).

Fenomena yang terjadi pada PT Alkindo Naratama Tbk optimis bisnisnya bisa melesat di tahun 2020. Emiten kertas, kimia dan polimer ini

memperkirakan, penjualan perusahaan di tahun ini bisa naik 8%-11% dibandingkan penjualan tahun lalu. Pada penjualan konsolidasi perusahaan yang memiliki kode saham ALDO ini di tahun 2019 diperkirakan dapat mencapai Rp 1,1 triliun hingga Rp 1,2 triliun. Yang artinya, di tahun ini perusahaan menargetkan penjualan minimal bisa mencapai Rp 1,29 triliun. Dengan adanya kenaikan pada penjualannya, bottom line juga akan mengikuti. Bisnis penjualan kertas masih memiliki prospek yang tinggi pada tahun ini. Pasalnya, kebijakan pembatasan impor bahan baku daur ulang, termasuk di antaranya Old Corrugated Containers (OCC) atau kertas bekas di China bakal berdampak positif bagi pelaku industri kertas cokelat dalam negeri. Dan dengan tidak adanya program politik seperti pemilihan umum juga dapat menjadikan dorongan positif yang dapat mendorong permintaan kertas oleh pelaku – pelaku industri untuk kebutuhan pengemasan. Diketahui, pada saat kegiatan para pelaku industry di beberapa sektor menyerap produk – produk kertas perusahaan pada musim pemilihan umum yang sudah berlalu tersebut. Penjualan ke sektor FMCG berkontribusi sekitar 60% dalam segmen penjualan kertas cokelat ALDO dan sekitar 40%-45% dalam garis penjualan kertas konversi perusahaan. Tidak hanya kertas cokelat dan kertas konversi saja, penjualan yang dilakukan ALDO juga berasal dari segmen penjualan produk polimer dan kimia. Pada saat bulan sembilan awal pertama tahun 2019, kedua segmen ini mempunyai keterlibatan penjualan sebesar 46,15% dengan rincian 28,42% untuk segmen penjualan kimia dan 17,73% untuk segmen penjualan polimer.

Sementara itu, sekitar 53,75% berasal dari penjualan kertas cokelat dan kertas konversi dengan rincian 29,10% untuk segmen kertas konversi dan 24,65% dari segmen penjualan kertas cokelat (industri.kontan.co.id).

Dari beberapa penelitian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas masih terdapat Research Gap sebagai contoh penelitian Hossain (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Rambat, Rate, Tulung (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari beberapa penelitian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas masih terdapat Research Gap penelitian dari Rambat, Rate, Tulung (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Jika menurut Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih terdapat Research Gap. Menurut Dewi dan Sudiarta (2017) profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak factor yang mempengaruhi, tetapi masih terdapat

ketidak konsistenan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas.

Alasan penelitian ini memilih menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun dapat mengalami perkembangan. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang berbeda sehingga bisa dilakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018?
2. Apakah pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian berdasarkan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016 – 2018.

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016 - 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2016 - 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas nilai perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi perusahaan yaitu adanya strategi peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan yang bertujuan untuk kesejahteraan karyawan melalui pemberdayaan kepemilikan manajerial dan struktur modal.

3. Manfaat Organisasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal perusahaan bagi Bursa Efek Indonesia (BEI).